



## **Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sasahan**

Lindawati<sup>1</sup>, Sholeh Hidayat<sup>2</sup>, Luluk Asmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

### ARTICLE INFO

*Article History:*

Received 03.01.2022

Received in revised form  
01.02.2022

Accepted 09.03.2022

Available online  
01.04.2022

### ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the fourth grade science subjects at the Sasahan State Elementary School by using the social media whatsapp. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc Tagart model with 2 cycles. Based on the results of the study, it was found that the use of WhatsApp social media can improve student learning outcomes in science subjects in class IV at the Sasahan State Elementary School. This is evidenced by an increase in the percentage of student indicators in each cycle, learning outcomes in the pre-cycle are obtained by a percentage of 36% in the first cycle, an increase to 44%. In the second cycle there was a very significant increase to 92%. From the results of research and data analysis, it can be concluded that the use of WhatsApp social media can improve student learning outcomes in science subjects for class IV at the Sasahan State Elementary School.

Keywords:

Cloud Puzzle Game, Android, FPB and KPK

DOI 10.30653/003.202281.204



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

### PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari termasuk mata pelajaran IPA. Belajar IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu pendidik harus mampu mengetahui kondisi peserta didik dalam penguasaan keterampilan yang lain. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
e-mail: [lindawati9005@gmail.com](mailto:lindawati9005@gmail.com)

Salah satu media belajar jarak jauh yang familiar dan sering digunakan yakni media *whatsapp*. Media sosial *whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan media sosial *whatsapp* ini sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing. Jubile Enterprise dalam Anwar N & Riadi I (2017) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun.

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik (Kunandar, 2013:62). Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya Sudjana (2017:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hamalik (2016:30) menyatakan bahwa bukti nyata dari seseorang yang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasai, emosional, hubungan jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jika seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tersebut.

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar baik berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bloom yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dan dikenal dengan istilah *Revisi Taksonomi Bloom* (Husamah. 2012:20). Berikut macam-macam hasil belajar.

Hasil belajar ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual atau pengetahuan. Berdasarkan *Revisi Taksonomi Bloom*, tingkat hasil belajar ranah kognitif mulai dari yang paling rendah atau sederhana sampai yang paling tinggi atau kompleks, yaitu mengingat (*remember*), memahami/ mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) (Abdul Majid, 2014:10)

Hasil belajar ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks, yaitu penerimaan, responsif, nilai yang dianut (nilai diri), organisasi, dan karakterisasi.

Hasil belajar ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit, yaitu persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural (mekanisme), reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas (Retno Utari, Pusdiklat KNKP).

Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik maka dapat dikatakan peserta didik tersebut berhasil, dan juga sebaliknya, jika peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah dapat dikatakan gagal. Selain sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar, hasil belajar

juga menjadi acuan keberhasilan pendidik dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula, sehingga hasil belajar menjadi penting bagi pendidik dan peserta didik karena menjadi acuan keberhasilannya dalam proses pembelajaran (Abdul Majid, 2014:10).

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk dijadikan kriteria atau tolak ukur dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan kolaborasi, dimana guru bertugas melakukan tindakan dan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan penting yang dilakukan secara berurutan membentuk suatu siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang Kembali ke Langkah semula. Empat tahapan itu antara lain tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

## **DISKUSI**

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dengan membahas sub pokok bahasan dilakukan perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang sesuai dengan tahap penelitian *Kemmis & Mc.Taggart* dalam Arikunto (2007:16). Langkah pelaksanaan siklus I diuraikan pada perencanaan tindakan mengenai apa yang diperlukan dan dilaksanakan saat pembelajaran. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, kemudian diuraikan refleksi berdasarkan hasil observasi. Adapun penjelasan masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Sebelum dilaksanakan tindakan perbaikan, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. Memeriksa RPP yang telah disusun, sambil mencermati kembali setiap butir yang direncanakan untuk dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan.
2. Menyiapkan alat peraga dan sarana lain yang akan digunakan. Setelah itu dilakukan pengecekan lagi alat peraga tersebut apakah sudah benar-benar tersedia dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang hendak dilakukan.
3. Mengecek kembali kelengkapan dan ketersediaan alat pengumpul data, seperti lembar observasi yang telah disepakati dengan pendidik yang mendampingi sebagai observer.

Setelah menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, maka disepakatilah untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran yang terdiri dari dua pertemuan pembelajaran yaitu:

### **Pertemuan I**

Kegiatan awal yang dilakukan meliputi beberapa kegiatan seperti yang telah didesain dalam rencana pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, mengabsen, mengecek kerapian siswa, mengatur siswa di group whatsapp dan melakukan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilakukan adalah mengingatkan kembali kepada para siswa tentang materi sumber energi dan perubahan bentuk energi.

Pada kegiatan inti, yang dilakukan adalah menjelaskan materi pembelajaran yaitu sumber energi dan perubahan bentuk energi. Pendidik mengirim materi pada group whatsapp dan gambar

tentang perubahan bentuk energi dan perubahan bentuk energi , pendidik menunjuk salah satu siswa untuk membaca dengan keras melalui video call lewat *whatsapp*. Selesai membaca oleh beberapa peserta didik. Pendidik menjelaskan gambar yang dikirim melalui *group whatsapp* tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi. Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan materi yang di baca dan menayakan materi yang belum di pahami. Dari diskusi tersebut di peroleh hasil sebagai berikut: Pada kegiatan LKPD 1 ini, siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman dan langsung mengetahui tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi. Diskusi yang dilakukan akan berguna agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan melatih siswa untuk berkerja sama yang baik dalam kelompok. Pada akhir kegiatan ini siswa menjawab soal pada lembar LKPD yang sudah disediakan.

Kemudian pada kegiatan penutup bersama-sama dengan siswa mengambil kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan media sosial *whatsapp*, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum memahami materi pelajaran yang diberikan, pendidik memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi tersebut di rumah, karena masih akan dilakukan lagi pertemuan berikutnya, dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

## **Pertemuan II**

Pelaksanaan pada pertemuan II pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi siswa, mengatur suasana digroup *whatsapp*, dan apersepsi. Menyanyikan lagu wajib nasional dan melakukan apersepsi kemudian, guru bertanya kepada siswa “siapa yang tidak mengerjakan PR?”. Pendidik mencocokkan PR dan mengingatkan kembali tentang materi yang diajarkan dipertemuan sebelumnya yaitu materi “sumber energi dan perubahan bentuk energi”.

Pada kegiatan inti, yang dilakukan adalah menjelaskan materi pembelajaran yaitu sumber energi dan perubahan bentuk energi. Pada kegiatan ini pendidik membagi lima kelompok dan membagikan LKPD yang digunakan untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya sesuai dengan materi yang diberikan. Dari diskusi diperoleh hasil sebagai berikut: Pada kegiatan LKPD1 ini, siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman dan langsung mengetahui tentang konsep dasar sumber energi dan perubahan bentuk energy. Diskusi yang dilakukan akan berguna, agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan melatih siswa untuk berkerja sama yang baik dalam kelompok. Pada akhir kegiatan ini siswa menjawab soal pada lembar LKPD yang sudah disediakan. Tahap diskusi dan penjelasan, pendidik memberikan penjelasan tentang konsep dasar sumber energi dan perubahan bentuk energi. Pendidik menguatkan konsep yang telah dipelajari yaitu sumber energi dan perubahan bentu energi. Pendidik berusaha menjelaskan materi dengan jenis-jenisnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham sumber energi dan perubahan bentuk energi

Pada kegiatan penutup, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami pelajaran untuk bertanya, pendidik bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan. Pendidik membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan.

## **Observasi**

Pada kegiatan ini, yang diamati adalah aktivitas pendidik dan siswa setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp*. Berikut ini dipaparkan hasil aktivitas pendidik dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp* yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

## **Evaluasi Peningkatan Hasil Belajar Siklus I**

Hasil belajar pada siklus I yang diperoleh selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp* kelas IV SD Negeri Sasahan, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Keterangan
1	81 - 100	10	40%	Tuntas
2	70 - 80	1	4%	Tuntas
3	59 - 69	10	40%	Tuntas
4	48 - 58	4	16%	Tidak Tuntas
Jumlah		25	100%	

\* $Prosentase = \frac{Jumlah\ skor\ siswa}{jumlah\ responden} \times 100\%$

Dari tabel di atas frekuensi data nilai siklus I di atas, jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Siswa yang mendapat skor antara 81 sampai 100 ada 10 siswa dengan presentase 40%, siswa yang mendapat skor antara 70 sampai 80 ada 1 siswa dengan persentase 4%, dan siswa yang mendapat skor antara 59 sampai 69 ada 10 dengan presentase 40%, dan siswa yang mendapatkan skor 48 sampai 58 ada 4 siswa dengan persentase 16%.

Berikut disajikan dalam tabel, prosentase ketuntasan belajar pada siklus I. hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sasahan Siklus I**

No	Nilai	Siklus I		Keterangan
		Jumlah Siswa	(%)	
1	< 70	14	56%	Tidak tuntas
2	≥ 70	11	44%	Tuntas
Jumlah		25	100%	
Rata-rata		71.40		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		40		

\* $Prosentase = \frac{Jumlah\ skor\ siswa}{jumlah\ responden} \times 100\%$

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa SD Negeri Sasahan, sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal sebanyak 14 siswa atau 56%; Adapun yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 11 siswa dengan prosentase 44%. Kondisi ini berubah setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dimana siswa yang berhasil lulus KKM sebanyak 11 siswa atau 44% dan siswa yang belum berhasil lulus KKM sebanyak 14 siswa atau 56%. Berikut prosentase hasil belajar siklus I disajikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I**

Berdasarkan hasil belajar siswa, setelah diadakan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 9 siswa atau 36% pada pra siklus I, menjadi 11 siswa atau secara prosentase sebanyak 44%, kemudian terjadi penurunan bagi siswa

yang belum tuntas atau mencapai KKM yaitu dari 16 atau 64% menjadi sebanyak 14 siswa atau secara prosentase sebesar 56%.

### **Refleksi**

Pembelajaran IPA kelas IV pada materi IPA SD tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi pada siklus I ini belum berhasil sesuai indikator kinerja yang ditentukan karena ketuntasan belajar baru 44%.

Hasilnya di ungkapkan faktor penyebab kurangnya keberhasilan dalam pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran masih gaduh dan kurang terkendali saat pada saat siswa mulai di minta untuk membuat kelompok.
2. Pendidik masih kaku dalam memandu siswa yang belum memahami langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp.
3. Pendidik belum memberi pujian atau *reward* pada siswa yang menjawab benar.
4. Berdasarkan data yang telah dianalisis dan data hasil diskusi, peneliti melakukan penelaahan dan mencoba menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa sudah meningkat, meskipun belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena ketuntasan belajar baru 44%.
5. Berdasarkan hasil evaluasi observasi, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:
6. Memandu siswa dalam membentuk kelompok dan mengarahkan dalam langkah-langkah pembelajaran dalam materi yang sedang dipelajari melalui pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp.
7. Memberikan *reward* atau pujian kepada siswa yang menjawab benar. *Reward* atau pujian kepada siswa berupa gambar bintang, tepuk tangan atau pujian.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Tahap pelaksanaan siklus II sama seperti tahap pelaksanaan pada siklus I, yakni mengacu pada tahap penelitian *Kemmis & Mc.Taggart* dalam Arikunto (2007:16), pelaksanaan siklus II terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi dasar yang digunakan yakni mengidentifikasi sumber energi dan perubahan bentuk energi. Bagian pelaksanaan siklus II menguraikan perencanaan tindakan mengenai apa yang dilaksanakan sebagai perbaikan dari kekurangan siklus I. Setelah perencanaan dan pelaksanaan, diuraikan refleksi berdasarkan hasil observasi.

### **Tahap Perencanaan**

Peneliti menyiapkan dan merevisi RPP dan menyiapkan kembali skenario tindakan yang akan dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi siklus I maka peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran, memandu siswa dalam membentuk kelompok dan mengarahkan dalam langkah-langkah pembelajaran dalam materi yang sedang dipelajari melalui pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp* dan memberikan *reward* atau penguatan kepada siswa yang menjawab benar. Selain itu peneliti juga menyiapkan kembali lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar observasi dan menyiapkan alat peraga.

### **Pelaksanaan**

#### **Pertemuan I**

Pada kegiatan awal pelaksanaan pada pertemuan II pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi siswa, mengatur suasana di *group whatsapp* dan melakukan apersepsi. Kemudian, guru bertanya kepada siswa "siapa yang tidak mengerjakan PR?". Pendidik mencocokkan PR dan mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya yaitu materi sumber energi dan perubahan bentuk energi .

Pada kegiatan inti pendidik menjelaskan kembali materi tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi. Setelah bertanya jawab sebentar, pendidik melanjutkan materi IPA SD tentang

sumber energi dan perubahan bentuk energi. Untuk memberikan penjelasan tentang sub materi tersebut, pendidik menggunakan media sosial *whatsapp*. Pada kegiatan inti, yang dilakukan adalah menjelaskan materi pembelajaran yaitu materi IPA tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi. Pendidik membagi siswa menjadi lima kelompok dan mengirim LKPD yang digunakan melalui *group whatsapp* untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya sesuai dengan materi yang diberikan. Siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman dan langsung mengetahui materi IPA tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi. Diskusi yang dilakukan akan berguna agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan melatih siswa untuk berkerja sama yang baik dalam kelompok. Pada akhir kegiatan ini siswa menjawab soal pada lembar LKPD yang sudah disediakan. Tahap diskusi dan penjelasan, pendidik memberikan penjelasan tentang materi IPA tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi yang didasarkan pada hasil diskusi. Pendidik menguatkan konsep yang telah dipelajari yaitu tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi sehingga siswa tidak ragu tentang konsep yang diungkapkan sebelumnya.

Setelah waktu selesai, siswa diberikan tugas secara individual untuk dikerjakan di rumah, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami pelajaran untuk bertanya, pendidik bersama-sama dengan siswa mengambil kesimpulan dan mengingatkan untuk mempelajari sub materi berikutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Tidak lupa, pendidik juga memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang aktif bertanya, sambil mengingatkan pada siswa yang lain, bahwa bertanya adalah hal penting dan mendasar di dalam belajar.

## **Pertemuan II**

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengabsensi siswa, mengatur suasana di *group whatsapp*, dan melakukan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kembali materi IPA tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi. Setelah bertanya jawab sebentar, pendidik melanjutkan materi sumber energi dan perubahan bentuk energi. Untuk memberikan penjelasan tentang sub materi tersebut, pendidik menggunakan media sosial *whatsapp*. Pada kegiatan inti, yang dilakukan adalah menjelaskan materi IPA kelas IV tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi. Diskusi yang dilakukan akan berguna agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan melatih siswa untuk bekerjasama yang baik dalam kelompok. Pada akhir kegiatan ini peserta didik menjawab soal pada lembar LKPD yang sudah di sediakan . Tahap diskusi dan penjelasan, siswa mendengarkan penjelasan tentang konsep dasar materi sumber energi dan perubahan bentuk energi yang di dasarkan pada hasil diskusi. Pendidik menguatkan konsep yang telah di pelajari yaitu tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugasnya, pendidik memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada hal- hal yang belum dipahami. Sebelum menutup pelajaran, pendidik memberikan tes akhir atau tes evaluasi kepada siswa, juga memberikan pujian dan mengucapkan terima kasih atas kerjasama selama pendidik melakukan penelitian.

## **Observasi**

Pada kegiatan ini, yang diamati adalah aktivitas pendidik dan siswa setelah diberikan tindakan dengan media pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp*. Berikut ini dipaparkan hasil aktivitas pendidik dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media sosial *whatsapp* yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

## **Evaluasi Peningkatan Hasil Belajar Siklus II**

Hasil belajar pada siklus II yang diperoleh selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media Pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp* kelas IV SD Negeri Sasahan, adalah sebagai berikut:

**Tabl 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Keterangan
1	81 – 100	19	76%	Tuntas
2	70 – 80	4	16%	Tuntas
3	59 – 69	2	8%	Tuntas
4	48 – 58	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		25	100%	

Dari tabel di atas frekuensi data nilai siklus II di atas, jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Siswa yang mendapat skor antara 81 sampai 100 ada 19 siswa dengan persentase 76%, siswa yang mendapat skor antara 70 sampai 80 ada 4 siswa dengan persentase 16%, dan siswa yang mendapat skor antara 59 sampai 69 sebanyak 2 siswa dengan persentase 8% dan siswa yang mendapatkan skor 48 sampai 58 tidak.

Berikut disajikan dalam tabel, prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II. hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Nilai	Siklus II		Keterangan
		Jumlah Siswa	(%)	
1	< 70	2	8%	Tidak tuntas
2	≥ 70	23	92%	Tuntas
Jumlah		25	100%	
Rata-rata		86,00		
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		60		

\*Prosentase = Jumlah skor siswa dibagi jumlah responden x 100%

Hasil belajar siswa SD Negeri Sasahan sebelum dilakukan tindakan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) sebanyak 16 siswa atau 64%, pada siklus I kemudian terjadi penurunan menjadi 14 siswa atau 56%, setelah dilakukan siklus II hanya ada 2 siswa yang berada di bawah KKM. Adapun, yang mencapai ketuntasan minimal sebelum dilaksanakan tindakan yaitu sebanyak 9 siswa atau 36%, pada siklus I kemudian meningkat menjadi 11 siswa atau 44%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 23 siswa atau 92% tuntas dalam belajar IPA. Dengan hasil ini membuktikan penelitian yang dilakukan telah berhasil karena telah melebihi batas ketuntasan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 85% sedangkan hasil yang didapat adalah 92%.

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan aktivitas siswa setelah diadakannya tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah sejumlah 23 siswa tuntas sebagian besar atau secara prosentase sebesar 92% tuntas secara KKM, kemudian hanya ada 2 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Terjadinya kenaikan hasil belajar siswa tersebut karena siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat sangat antusias, aktif dalam bertanya dalam pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp*.

#### **Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

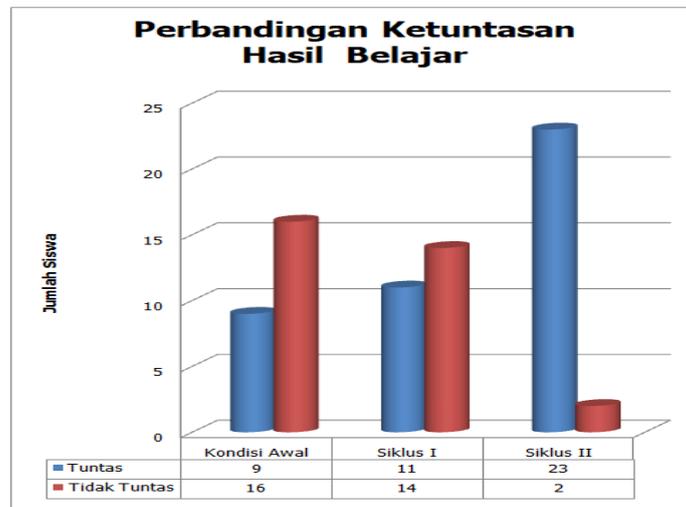
Di bawah ini disajikan dalam tabel, perbandingan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

**Tabel 5. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	Kondisi Awal	9	36%	16	64%
2	Siklus I	11	44%	14	56%
3	Siklus II	23	92%	2	8%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar baik pada siklus I maupun siklus II. Pada kondisi awal ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 36%, sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus I meningkat menjadi 44%, dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 8% dari kondisi awal ke Siklus I. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada siklus II yaitu sebesar 92% bagi yang tuntas. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 56% dari ketuntasan hasil belajar dari Siklus I ke siklus II. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp* berhasil pada pelajaran IPA materi tentang sumber energi dan perubahan energi dan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Sasahan semester II tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil ini disajikan pada grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada grafik yang tersaji berikut ini:



**Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

### Refleksi

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada materi sumber energi dan perubahan bentuk energi, peneliti melakukan refleksi. Ternyata hasil perbaikan pembelajaran memberikan hasil sesuai yang diharapkan, dimana semua siswa pada siklus II berhasil tuntas dalam belajarnya.

### SIMPULAN

Penggunaan media sosial *whatsapp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sasahan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase indikator indikator siswa pada setiap siklusnya, hasil belajar pada siklus I yang tuntas dalam belajarnya hanya 44% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 92%.

## REFERENSI

- Majid A. (2014), *Penilaian Autentik Proses dan hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amka, H. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi* !st ed. Edited by M.P. Dr. Imam Yuwono. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dirman C. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. Pt Rineka Cipta Jakarta.
- Hamalik O (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ika Maryani. (2019). *Pengembangan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta. K-Media
- Irdam I. Sri E. (2019). "Analisi Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi." *Talenta Coferece Dan Konseling* 2017 0(0):157-66
- I Wayan D., I Ketut S. (2021). Penerapan Metode pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Whatsapp Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA. Maha Widia Bhuwana. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*
- Kunandar, (2013). *Guru Profesional*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, dkk. (2018). " Stusi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif". *Journal Of Mecanical Angeneering Education* 4(2):156.
- Muhson A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntasni Indonesia*.
- Mulyati A. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan*. Jurnal.
- Musliah, 2021. Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Aplikasi Whatsapp Pada Tema 6 Panas Dan Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Siswa Kelas IV MI. *Jurnal Ilmiah Inspirator Pendidikan Guru*.
- Nasrullah R. (2015). "Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi. Bandung.
- Nelly W. dkk. (2019). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta. CV. Budi Utama
- Putri, dkk. (2016). "Pengaruh Media Soaial Terhadap Perilaku Remaja". *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1).
- Sabri A, (2010). *Psikologi Pendidikan*. 5th ed. Jakarta Pedoman Ilmu Jaya.
- Sidharti A. (2005). *Media Pembelajaran Bandung*.
- Sobron, dkk. (2020) , Penerapan Aplikasi Edmodo Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Jawa Tengah. Oase Pustaka..
- Widoyoko, S. Eko P. (2020). *Teknik Penulisan Instrumen Penelitian*.